



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 2 April 2023 Halaman 1440 - 1453

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### Pembelajaran Seni Musik Sebelum, Semasa, Sesudah Pandemi COVID-19 di SMP

Febriyani<sup>1</sup>, Yudi Sukmayadi<sup>2</sup>✉

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail : [febriyani@upi.edu](mailto:febriyani@upi.edu)<sup>1</sup>, [yudi.sukmayadi@upi.edu](mailto:yudi.sukmayadi@upi.edu)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Diferensiasi terjadi dalam pembelajaran seni musik baik sebelum, semasa, dan sesudah pandemi. Artikel ini bertujuan untuk melihat perbandingan proses pembelajaran seni musik sebelum, semasa, dan sesudah pandemi COVID-19 di SMPK 2 Bina Bakti Bandung. Studi komparatif menjadi metode penelitian dengan pendekatan kualitatif naratif yang selanjutnya data dikumpulkan melalui observasi partisipasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian mengemukakan bahwa SMPK 2 Bina Bakti Bandung merupakan sekolah dengan kurikulum mandiri dimana manajemen pendidikannya dikelola oleh institusi pendidikan itu sendiri. Pembelajaran musik sebelum pandemi dilakukan secara intrakurikuler yang bersifat teori dan praktik dengan tujuan untuk mendidik siswa melalui musik yang evaluasinya difokuskan pada aspek afektif. Pada masa pandemi pembelajaran musik dalam satu topik materi diberlangsungkan selama empat pertemuan secara daring melalui platform pembelajaran online, evaluasi dalam satu topik dilakukan pada 3 pertemuan terakhir dengan tes dan latihan soal. Pembelajaran musik setelah pandemi kembali mengusung proses pembelajaran sebelum pandemi dengan tujuan siswa mampu memainkan alat musik dan menjawab minat dan keinginan mereka pada bidang musik. Perubahan proses pembelajaran 5 tahun kebelakang tidak sertamerta mengurangi minat siswa dan eksistensi pembelajaran seni musik. Simpulannya, manajemen proses pembelajaran musik berubah-ubah pada tiap masanya, disesuaikan dengan kurikulum independen dan terfokus pada visi MATIUS.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Seni Musik, Masa Pandemi, COVID-19, SMPK 2 Bina Bakti.

#### Abstract

*Differentiation occurs in music learning before, during and after the pandemic. This article aims to compare the learning process of music before, during, and after the COVID-19 pandemic at SMPK 2 Bina Bakti Bandung. Comparative study is the research method with a narrative qualitative approach, and the data is collected through participant observation and literature study. The results suggest that SMPK 2 Bina Bakti Bandung is a school with an independent curriculum where education management is managed by the educational institution itself. Music learning before the pandemic was carried out intracurricularly in theory and practice with the aim of educating students through music whose evaluation focused on affective aspects. During the pandemic, music learning in one topic of material was carried out for four meetings online through an online learning platform, evaluation in one topic was carried out in the last 3 meetings with tests and practice questions. Music learning after the pandemic brings back the learning process before the pandemic with the aim that students are able to play musical instruments and answer their interests and desires in the field of music. Changes in the learning process in the past 5 years have not necessarily reduced student interest and the existence of music learning. In conclusion, the management of the music learning process changes at each time, adjusted to the independent curriculum and focused on the vision of MATIUS.*

**Keywords:** Music Learning, Pandemic Period, COVID-19, SMPK 2 Bina Bakti.

Copyright (c) 2023 Febriyani, Yudi Sukmayadi

✉ Corresponding author :

Email : [yudi.sukmayadi@upi.edu](mailto:yudi.sukmayadi@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5246>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu sarana untuk membantu siswa berkembang ke arah yang lebih baik. Musik dalam konteks pendidikan pada semua jenjang memiliki tujuan: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap peserta didik melalui perkembangan kesadaran musik sehingga memungkinkan anak/siswa mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya, (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsa, (3) dapat menjadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik dengan jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, pembelajaran musik di sekolah khususnya pada kurikulum yang merupakan media dan sarana pendidikan bertujuan untuk pembentukan perilaku siswa, sikap, dan watak siswa. Selain itu, (Eva & Rumapea, 2019) mengutarakan dalam proses belajar musik, siswa di sekolah diharapkan dapat memiliki pengalaman bermusik agar mendapatkan pemikiran yang menyeluruh dan utuh mengenai suatu musikalitas.

Seni musik merupakan suatu konsentrasi seni yang dalam konteks pendidikan menuntut kompetensi guru untuk memanajemen materi pelajaran dan dapat mendemonstrasikan sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan bermusik. Menguatkan pernyataan tersebut, (Putra et al., 2020) menyatakan bahwa guru musik memiliki peran yang sangat strategi dan fundamental demi memupuk kompetensi manusia Indonesia rasa memiliki lingkungan musik sekitar tempat tumbuhkembangnya mereka. Selain itu, literasi pada pendekatan kontekstual menjadi tolak ukur pembelajaran seni musik (Mudzanatun, 2017; Oktarina, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran seni musik dibelajarkan secara musik teoritis dan praktis.

Guru memiliki peran yang salah satunya ialah sebagai *planner* (perencana) yang memiliki program kerja pribadi yang jelas. Program tersebut tidak hanya program rutin saja, akan tetapi guru mampu merencanakan bagaimana perencanaan yang dilakukan dapat berhasil secara maksimal. Tentunya, apa dan bagaimana rencana itu dilakukan harus sudah terprogram dengan baik. Menurut (Hasyim, 2014) bahwa sebagai *planner* dalam kegiatan belajar, guru harus melakukan persiapan matang yang meliputi tujuan, bahan, kegiatan, metode, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut adalah bentuk integral dari keseluruhan unsur yang dilibatkan dalam tanggungjawab guru sebagai pengajar dalam pembelajaran.

Program-program perencanaan yang dimaksud, terlibat dalam suatu manajemen pendidikan, demi mewujudkan peserta didik yang berkualitas tentunya sekolah harus memulai dengan proses manajemen pendidikan yang elok (Ramadhan & Ahmad, 2022). Menambahkan pernyataan Hasyim, (Batlajery, 2016) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan, lalu pengadaan pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi merupakan bagian dari proses manajemen pendidikan. Proses pendidikan yang optimal menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam fungsi manajemen pendidikan demi menjadi faktor baik bagi kelulusan peserta didik serta mutu pendidikan (Siswanto, 2015).

Penelitian terdahulu menjadi landasan dalam penelitian ini, yang diantaranya ialah; (1) Penelitian (Saputro, 2023) dengan topik “Pembelajaran Angklung pada Masa Pandemi di SMP Kristen YBPK Sidorejo” dengan hasil penelitian yang menyatakan pembelajaran pada masa pandemi harus tetap dilaksanakan walaupun dengan tatap muka terbatas, metode PjBL (*project-based learning*) menjadi upaya terlaksananya dan meningkatnya minat belajar siswa terhadap praktik angklung; (2) Penelitian (Kaunang, 2021) dengan topik “Penerapan Manajemen Pembelajaran Seni Musik Pada Masa Pandemi di SMA Manado Independent School (MIS) Manado” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada perubahan kualitas dan prestasi dalam pembelajaran musik semasa pandemi, namun tetap lebih unggul dari sekolah lain. Pembelajarannya tetap dapat dilaksanakan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dengan anjuran dan aturan pemerintah; (3) Penelitian (Ali & Putra, 2021) dengan topik “Pembelajaran Seni Musik Pada Masa Pandemi di Kelas VIII SMPN 7 Padang” dengan hasil penelitian proses belajar mengajar belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat relevansi dengan penelitian ini dimana fokusnya merujuk pada pembelajaran musik pada masa pandemi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana pemaparan deskriptif mengenai pembelajaran musik di SMPK 2 Bina Bakti dan diferensiasi manajemen pendidikannya antar masa ke masa pandemi khususnya dalam kajian manajemen kurikulum. Salah satu yang harus dikelola dalam suatu satuan pendidikan ialah Kurikulum. Menurut (Nurmadiyah, 2014) Kurikulum merupakan suatu komponen memuat topik dan informasi pendidikan yang harus dituntaskan oleh peserta didik demi menuntaskan capaian pembelajaran. Selain itu, Kemdikbud dalam (Saadah & Amarullah, 2023) menyatakan bahwa salah satu bentuk kurikulum ialah kurikulum mandiri yang dianggap penting karena didasari pada krisis pembelajaran yang berkelanjutan hingga kurikulum mandiri merujuk pada tekstual nasional dan internasional. COVID-19 menjadi salah satu dampak krisis pembelajaran sehingga menimbulkan perbincangan dan situasi yang hangat mengenai perubahan kurikulum di Indonesia dalam 5 tahun terakhir. SMPK 2 Bina Bakti menjadi salah satu institusi pendidikan yang menerapkan kurikulum mandiri di Indonesia dan juga mendampaki krisis pembelajaran yang disebabkan oleh COVID-19 sehingga konsep dan penerapan kurikulum mandiri menjadi berubah-ubah baik sebelum, semasa, bahkan sesudah COVID-19. Pentingnya dilakukan penelitian ini sebagai upaya penjelasan dan pemahaman komprehensif bagi sekolah dan guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran musik walaupun dilakukan secara situasional namun tetap terlaksana. Oleh karena itu, peneliti berinisiasi untuk menganalisis secara komparatif bagaimana proses pembelajaran sebelum, semasa, dan sesudah COVID-19 di SMPK 2 Bina Bakti khususnya pada pembelajaran seni musik.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan studi komparatif dengan pendekatan kualitatif naratif. Studi komparatif merupakan jenis lain dari metode *descriptive analysis* untuk mengetahui perbedaan variabel dari dua atau lebih konten yang berbeda menurut Nazir (A. Wahyudi & Yulianti, 2021; Yani & Teting, 2020). Pelaksanaan penelitian ini ditekankan kepada narator dan didorong untuk mendeskripsikan pengetahuan informasi serta pengalaman empiris yang memuat isu, pernyataan, pengalaman, refleksi, dan hasil komunikasi demi kebergunaan bagi orang lain (Sogianor & Syahrani, 2022). Peneliti menjadi instrumen dalam penelitian ini sebagai moderate partisipan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi partisipatif yang terlibat di dalam maupun di luar penelitian (Sejati, 2019). Selain itu, studi pustaka juga dilakukan guna menguatkan pernyataan-pernyataan hasil penelitian. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan penyajian data. Kemudian data yang disajikan direduksi untuk dapat menarik kesimpulan-kesimpulan pernyataan/verifikasi (Rijali, 2019).

**Tabel 1 : Urutan proses penelitian**

No	Tahapan
1	Identifikasi pernyataan penelitian
2	Penetapan lokasi database & wilayah pencarian
3	Seleksi penelitian relevan
4	Interpretasi data
5	Penyajian hasil

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa proses yang diurutkan sebagai berikut; (1) mengidentifikasi pernyataan penelitian; (2) penetapan lokasi database dan wilayah pencarian guna menemukan literatur yang relevan; (3) seleksi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, (4) setelah penyeleksian, melakukan interpretasi data untuk mengemukakan pernyataan baru dengan dikuatkan oleh pernyataan-pernyataan terdahulu sehingga menjadi sebuah penelitian yang memiliki novelty dan; (5) melakukan penyajian hasil serta melakukan penarikan kesimpulan yang berkenaan dengan pembelajaran musik sebelum, semasa, dan sesudah pandemi covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bina Bakti berdiri sejak tahun 1973 yang diberdirikan dengan tujuan memenuhi banyaknya kebutuhan layanan pendidikan. Konsep pendidikan utuh, seimbang, paripurna, dan berkesinambungan merupakan suatu bentuk terobosan demi merespon dan mengantisipasi perubahan zaman, juga kebutuhan yang jelas dalam pendidikan yang tepat guna. Program pendidikan yang diterapkan di sekolah tersebut berwujud program khusus dengan nama MATIUS (Mandiri, Aktif, Taat, Inovatif, Ulet, dan Sopan) yang ditetapkan pada tahun 2002 untuk jenjang SMPK dan tahun 2004 untuk jenjang SMPK (Bina Bakti).



**Gambar 1 : Logo Sekolah Kristen Bina Bakti**

Pembelajaran seni musik SMPK 2 Bina Bakti menerapkan *independent curriculum* dengan tujuan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pelaksanaan awal pada pembelajarannya, siswa diarahkan untuk memilih *instrument* sesuai dengan minatnya secara personal. Model pembelajaran ini sudah diberdayakan di sekolah dasar saat siswa duduk di bangku kelas 4, dimana guru-guru musik memberikan *demo* mengenai alat-alat musik dan mengarahkan siswa untuk memilih pilihannya. Jika siswa tersebut melanjutkan pendidikan ke SMPK dan SMPK Bina Bakti, tentunya kegiatan pembelajaran tersebut akan dilanjutkan sehingga siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman empiris, dan kesiapan mental bermusik yang lebih. Guru-guru yang mengajar merupakan guru yang memiliki latar belakang sesuai dengan konsentrasi *instrument* tersebut demi mewujudkan pembelajaran musik yang optimal. Sesuai dengan pernyataan (Rismawati, 2018) bahwa mutu pendidikan ditentukan oleh kompetensi profesional guru, salah satunya berlatar belakang pendidikan yang relevan dengan apa yang diajarkannya.

**Tabel 2 : Pelaksanaan Kelas *Instrument* di SMPK 2 Bina Bakti**

<b>Pelaksanaan Kelas <i>Instrument</i></b>	<b>Pilihan Kelas <i>Instrument Instrument</i></b>
Dua kali pertemuan/minggu Durasi 40 menit/JP (Jam Pelajaran)	Violin
	Viola
	Cello
	Contrabass
	Recorder
	Flute
	Clarinet
	Saxophone
	Trumpet
	Trombone
	Gitar
	Bass
	Drum

Pelaksanaan pembelajaran musik di SMPK 2 Bina Bakti didasari pada pembelajaran musik peserta didik pada masa di sekolah dasar. Pembelajaran musik di SD Bina Bakti itu dimulai dari kelas I yang mempelajari materi ritmik dengan instrumen seperti maracas, kemudian di kelas II siswa mempelajari materi melodis dengan instrumen seperti pianika, di kelas III siswa diarahkan untuk dapat mempelajari materi harmoni yang berkenaan dengan *chord* dimana penggunaan instrumen piano sangat diutamakan. Ketika memasuki kelas IV, V, dan VI mereka diarahkan untuk memilih instrumen sesuai dengan minatnya masing-masing dengan kesediaan pilihan alat musik seperti violin, trompet, saxophone, flute, recorder, dan drum. Apabila siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah maka mereka akan melanjutkan pembelajaran instrumen yang telah mereka pilih sebelumnya pada jenjang pendidikan dasar. Hal inilah yang menjadi landasan bagi SMPK 2 Bina Bakti untuk menyelenggarakan *independent curriculum* di sekolahnya.

Proses pembelajaran musik di SMPK 2 Bina Bakti mengalami perubahan sistem dan kebijakan yang disebabkan oleh pandemi. Menurut (Fujiawati & Raharja, 2022) pada masa pandemi, pembelajaran secara daring dilakukan demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan pemanfaatan platform pembelajaran *online* di tiap jenjang pendidikannya sehingga hal tersebut menjadi pilihan tepat yang diinisiasikan oleh pemerintah. Sebelum masa pandemi, pembelajaran seni musik diberlangsungkan seperti biasanya yang dilakukan dengan tatap muka sesuai kebijakan kurikulum mandiri yang ditetapkan oleh sekolah. Namun, pembelajaran masa kini (pasca pandemi) memiliki kebijakan yang juga berubah sehingga hasil penelitian ini akan terfokus pada proses pembelajaran seni musik sebelum, semasa, dan sesudah pandemi.

### Pembelajaran Musik Sebelum Pandemi

Sebelum pandemi, pembelajaran seni musik intrakulikuler bersifat teori dan praktik dengan tujuan mendidik peserta didik melalui musik, yaitu bagaimana peserta didik mengalami perubahan tingkah laku atau perubahan sikap setelah mengalami proses pembelajaran musik. Adapun perubahan sikap tersebut sesuai dengan inti dari program MATIUS. Mendeskripsikan isi dari mata pelajaran musik, peserta didik wajib mengikuti berbagai kegiatan selama berlangsungnya proses pembelajaran yang ditinjau melalui pengetahuan musik, teknik bermusik, dan bagaimana peserta didik bersikap terhadap musik meliputi sikap terhadap partitur, *stand partitur*, posisi duduk, perlakuan terhadap alat musik, bunyi yang dihasilkan dalam permainannya, dan sikap terhadap sesama peserta didik dan guru.

Model dalam pembelajaran musik dilakukan dengan pendekatan klasikal dan individual, kemudian metode yang digunakan oleh guru melakukan metode demonstrasi. Kemudian media yang digunakan dalam pembelajaran adalah alat musik, buku paranada, papan tulis dan spidol, *stand partitur*, *sound system*, dan partitur sebagai bahan ajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik ialah praktik secara individual dengan pelaksanaan evaluasi yang ditinjau dari kehadiran dan partisipasi dalam pembelajaran, pelaksanaan tugas, proses pembelajaran, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Berikut tabel penilaian siswa:

**Tabel 3 : Tabel Penilaian Siswa dalam Pembelajaran Musik di SMPK 2 Bina Bakti**

No.	Nama dan Foto Siswa	Instrumen/Guru	N1	N2	N3	Hasil
1	...	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...	...
dst.			(Sikap)	(Pengetahuan)	(Praktik)	

Pembelajaran musik tersebut diberlangsungkan selama enam belas kali pertemuan yang memuat rincian materi belajar yang sama, namun berbeda konten pembelajarannya yang tergantung pada masing-masing pembelajaran alat musik. Poin-poin yang dipelajari dalam pembelajaran musik terfokus pada materi tangga nada, notasi balok, teknik bermusik, dinamika, artikulasi, peran suara, sikap bermusik, dan apresiasi musik. Materi-materi tersebut dibagi dalam kegiatan belajar dengan melaksanakan apersepsi, penjelasan materi,

diskusi, praktik musik, penugasan, evaluasi, dan penilaian. UTS (Ujian Tengah Semester) dilaksanakan pertemuan ke-10 dan UAS (Ujian Tengah Semester) dilaksanakan pada pertemuan ke-16. Pembagian rincian materi pelajaran digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4 : Rincian Kegiatan Pembelajaran Musik di SMPK 2 Bina Bakti**

Pertemuan	Rincian Kegiatan
1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi tentang tangga nada mayor, notasi balok, dan teknik bermain alat musik.</li> <li>2. Penjelasan tentang bentuk lagu, tanda dinamika, dan tanda artikulasi lagu yang akan dipelajari.</li> <li>3. Praktik memainkan notasi lagu 1.</li> <li>4. Tugas 1.</li> </ol>
2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi tentang bentuk lagu, tanda dinamika, dan tanda artikulasi lagu 1.</li> <li>2. Penjelasan tentang keseimbangan suara dalam musik, yaitu suara apa yang berperan sebagai melodi utama (<i>cantus firmus</i>).</li> <li>3. Praktik memainkan notasi lagu 1.</li> <li>4. Tugas 2.</li> </ol>
3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi tentang keseimbangan suara dalam musik dalam lagu 1.</li> <li>2. Penjelasan tentang sikap dalam bermusik (lagu 1).</li> <li>3. Praktik memainkan lagu 1.</li> <li>4. Evaluasi dan penilaian lagu 1.</li> </ol>
4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apresiasi Musik Orkestra.</li> <li>2. Diskusi hasil apresiasi musik peserta didik.</li> <li>3. Penjelasan guru tentang apresiasi musik.</li> <li>4. Praktik memainkan lagu 1.</li> </ol>
5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi tentang evaluasi dan penilaian lagu 1.</li> <li>2. Penjelasan dan diskusi tentang lagu 2 (menghubungkan dengan materi pertemuan 1, 2, dan 3).</li> <li>3. Praktik memainkan lagu 1 dan 2.</li> <li>4. Tugas 3.</li> </ol>
6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi tentang materi lagu 2.</li> <li>2. Praktik memainkan lagu 1 dan 2.</li> <li>3. Tugas 4.</li> </ol>
7	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi tentang materi lagu 2.</li> <li>2. Praktik memainkan lagu 2.</li> <li>3. Evaluasi dan penilaian lagu 2.</li> </ol>
8	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi tentang evaluasi dan penilaian lagu 2.</li> <li>2. Penjelasan tentang materi lagu 3.</li> <li>3. Praktik memainkan lagu 3.</li> <li>4. Tugas 5.</li> </ol>
9	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi tentang materi lagu 3.</li> <li>2. Praktik memainkan lagu 1, 2, dan 3.</li> <li>3. Tugas 6.</li> </ol>
10	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi tentang materi lagu 3.</li> <li>2. Praktik memainkan lagu 1, 2, dan 3.</li> <li>3. Evaluasi dan penilaian (UTS) lagu 1, 2, dan 3.</li> </ol>
11	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi tentang UTS.</li> </ol>

Pertemuan	Rincian Kegiatan
	2. Penjelasan dan diskusi tentang materi lagu 4. 3. Praktik memainkan lagu 4. 4. Tugas 7.
12	1. Apersepsi tentang materi lagu 1,2,3, dan 4. 2. Praktik memainkan lagu 1,2,3, dan 4. 3. Tugas 8.
13	1. Apresiasi Audio Visual musik orchestra. 2. Diskusi tentang hasil apresiasi peserta didik. 3. Penjelasan tentang apresiasi musik orchestra. 4. Praktik memainkan lagu 1,2,3, dan 4. 5. Tugas 9.
14	1. Apersepsi tentang materi lagu 1,2,3, dan 4. 2. Praktik memainkan lagu 1,2,3, dan 4. 3. Tugas 10.
15	1. Apersepsi tentang materi lagu 1,2,3, dan 4. 2. Persiapan UAS, mematangkan lagu 1,2,3, dan 4. 3. Tugas 11.
16	1. Evaluasi dan penilaian (UAS) lagu 1,2,3

### **Pembelajaran Musik Semasa Pandemi**

Sesuai arahan dan anjuran dari pemerintah, kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi harus dilakukan dari rumah apapun bentuk kegiatannya. Menurut (Herliandry et al., 2020) penutupan sekolah menjadi salah satu langkah mitigasi paling efektif yang didasari pada kebijakan menjaga jarak dari kerumunan sosial dan secara fisik demi meminimalisir pandemi yang terjadi. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran musik di SMPK 2 Bina Bakti yang dirubah seiring dengan penentuan dan penyesuaian media yang digunakan untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara daring melalui platform pembelajaran online. Tentunya pelaksanaan pembelajaran pada masa ‘genting’ seperti itu tidak dapat menerapkan proses pembelajaran seperti sebelumnya.

Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran harus dibuatkan konsep baru demi tersampainya materi pembelajaran musik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Secara praktikal, pendidik dan peserta didik diharuskan untuk melakukan transfer pengetahuan, komunikasi, dan interaksi secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan berbagai platform pembelajaran baik *apps-based*, *website-based*, *media social-based*, ataupun *LMS (Learning Management System)* (Gunawan et al., 2020).

Pendidik dituntut untuk berperan dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas belajar dan penyesuaian kebutuhannya dalam pembelajaran online yang memerhatikan aspek moral, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan estetika untuk dapat dipenuhi siswa (Dai & Lin, 2020; Zhu & Liu, 2020). Pelaksanaan transfer pengetahuan dari pendidik kepada siswa khususnya pada pembelajaran seni musik juga dilakukan oleh SMPK 2 Bina Bakti. Pada pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan perkelas. Salah satu substansi materi yang dibahas sebagai contoh ialah pembelajaran ritmik seperti pada gambar berikut:

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

**Gambar 2 : Materi Pembelajaran Ritmik di SMPK 2 Bina Bakti**

Pelaksanaan pembelajaran ritmik dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan detailnya: (1) pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7-8 September 2020 dimana guru menjelaskan dan mencontohkan not dan tanda istirahat, (2) pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14-15 September 2020 dimana guru mengulas kembali materi pembelajaran sebelumnya dan memberi soal latihan (N1) sebagai penilaian dalam evaluasi pembelajaran, (3) pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 21-22 September 2020 yang pada awalnya guru memberikan kuis (N2) yang kemudian di filter agar siswa dapat mengerjakannya dan mengumpulkannya di hari itu juga, (4) pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 28-29 September 2020 untuk melangsungkan tahap evaluasi dengan 10 butir pertanyaan (N3), mengapresiasi siswa yang jawabannya benar semua, kemudian guru mengisi nilai ketiga.



**Gambar 3 : Pembelajaran Ritmik Melalui Platform Pembelajaran Online**

### **Pembelajaran Musik Setelah Pandemi**

Masa pandemi COVID-19 menuju aktivitas pembelajaran di masa *New Normal* menggeser paradigma pembelajaran dari sistem tatap muka langsung di kelas. Hal ini pun dilaksanakan dalam proses pembelajaran musik di SMPK 2 Bina Bakti. Proses pembelajaran musik pun kembali dirubah pada tujuan awal seperti sebelum masa pandemi yaitu, siswa mampu memainkan alat musik serta menjawab keinginan minat mereka dalam bidang musik. Keberharuan yang diberlakukan dalam proses pembelajarannya ialah membagi tiga kelas pembelajaran musik, yaitu *orchestra class*, *band class*, dan *choir class*. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan langsung pada ketiga tingkatan kelas. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru musik mengarahkan siswa untuk mengisi kuisioner dan memilih kelas mana yang menjadi minat dan tujuan mereka dalam pembelajaran musik.



Ketiga kelas yang ada di SMPK 2 Bina Bakti terdiri atas 6 orang guru yang mengajar ialah Mr. Yoga, Mr. Dwi, Mr. Ipan, Mr. Anjar, Mr. Yasin, dan Ms. Juli Kelima guru tersebut mengajar kelas orkestra, kelas band, dan kelas *choir* secara bergantian dengan sistem *Rolling Schedule*.

JADWAL ROLLING GURU MUSIK SEMESTER 2 (SMP-SMA)									
BULAN : FEBRUARI (SMP)					BULAN : FEBRUARI (SMA)				
TANGGAL	ORKES	BAND 1	BAND 2	TEORI+CHOIR	TANGGAL	ORKES	BAND 1	BAND 2	TEORI+CHOIR
6	Mr. Yoga + Mr. Dwi	Mr. Ipan	Mr. Yasin	Mr. Anjar	6	Mr. Yoga + Ms. Juli	Mr. Ipan	Mr. Yasin	Mr. Anjar
13	Mr. Anjar + Mr. Dwi	Mr. Yoga	Mr. Ipan	Mr. Yasin	13	Mr. Anjar + Ms. Juli	Mr. Yoga	Mr. Ipan	Mr. Yasin
20	Mr. Yasin + Mr. Dwi	Mr. Anjar	Mr. Yoga	Mr. Ipan	20	Mr. Yasin + Ms. Juli	Mr. Anjar	Mr. Yoga	Mr. Ipan
27	Mr. Ipan + Mr. Dwi	Mr. Yasin	Mr. Anjar	Mr. Yoga	27	Mr. Ipan + Ms. Juli	Mr. Yasin	Mr. Anjar	Mr. Yoga
BULAN : MARET (SMP)					BULAN : MARET (SMA)				
TANGGAL	ORKES	BAND 1	BAND 2	TEORI+CHOIR	TANGGAL	ORKES	BAND 1	BAND 2	TEORI+CHOIR
6	Mr. Yasin + Mr. Dwi	Mr. Anjar	Mr. Ipan	Mr. Yoga	6	Mr. Yasin + Ms. Juli	Mr. Anjar	Mr. Ipan	Mr. Yoga
13	Mr. Anjar + Mr. Dwi	Mr. Yoga	Mr. Yasin	Mr. Ipan	13	Mr. Anjar + Ms. Juli	Mr. Yoga	Mr. Yasin	Mr. Ipan
20	Mr. Ipan + Mr. Dwi	Mr. Yasin	Mr. Yoga	Mr. Anjar	20	Mr. Ipan + Ms. Juli	Mr. Yasin	Mr. Yoga	Mr. Anjar
27	Mr. Yoga + Mr. Dwi	Mr. Ipan	Mr. Anjar	Mr. Yasin	27	Mr. Yoga + Ms. Juli	Mr. Ipan	Mr. Anjar	Mr. Yasin
UJIAN PRAKTEK KELAS XII : 23-31 MARET									
BULAN : APRIL (SMP)					BULAN : APRIL (SMA)				
TANGGAL	ORKES	BAND 1	BAND 2	TEORI+CHOIR	TANGGAL	ORKES	BAND 1	BAND 2	TEORI+CHOIR
3	Mr. Ipan + Mr. Dwi	Mr. Yasin	Mr. Anjar	Mr. Yoga	3	Mr. Ipan + Ms. Juli	Mr. Yasin	Mr. Anjar	Mr. Yoga
10	Mr. Yoga + Mr. Dwi	Mr. Ipan	Mr. Yasin	Mr. Anjar	10	Mr. Yoga + Ms. Juli	Mr. Ipan	Mr. Yasin	Mr. Anjar
17	Mr. Anjar + Mr. Dwi	Mr. Yoga	Mr. Ipan	Mr. Yasin	17	Mr. Anjar + Ms. Juli	Mr. Yoga	Mr. Ipan	Mr. Yasin
24	Mr. Yasin + Mr. Dwi	Mr. Anjar	Mr. Yoga	Mr. Ipan	24	Mr. Yasin + Ms. Juli	Mr. Anjar	Mr. Yoga	Mr. Ipan
BULAN : Mei (SMP)					BULAN : Mei (SMA)				
TANGGAL	ORKES	BAND 1	BAND 2	TEORI+CHOIR	TANGGAL	ORKES	BAND 1	BAND 2	TEORI+CHOIR
8	Mr. Anjar + Mr. Dwi	Mr. Ipan	Mr. Yoga	Mr. Yasin	8	Mr. Anjar + Ms. Juli	Mr. Ipan	Mr. Yoga	Mr. Yasin
15	Mr. Ipan + Mr. Dwi	Mr. Yasin	Mr. Ipan	Mr. Anjar	15	Mr. Ipan + Ms. Juli	Mr. Yasin	Mr. Ipan	Mr. Anjar
22	Mr. Yasin + Mr. Dwi	Mr. Yoga	Mr. Anjar	Mr. Yoga	22	Mr. Yasin + Ms. Juli	Mr. Yoga	Mr. Anjar	Mr. Yoga
29	Mr. Yoga + Mr. Dwi	Mr. Anjar	Mr. Yasin	Mr. Ipan	29	Mr. Yoga + Ms. Juli	Mr. Anjar	Mr. Yasin	Mr. Ipan
UJIAN PRAKTEK KELAS IX : 2-12 MEI									

Gambar 4 : Jadwal Rolling Guru Musik Semester 2 SMP-SMA Kristen Bina Bakti

Sistematika ini berlangsung setiap periode pembelajaran pada kurikulum mandiri di SMPK 2 Bina Bakti. Pelaksanaan hal tersebut dilakukan dengan sistem detail dimana Mr. Dwi menjadi pengajar tetap pada kelas orkestra SMP dan Ms. Juli menjadi pengajar tetap kelas orkestra SMA, sedangkan keempat guru lainnya mengajar secara bergantian pada kelas orkestra, band, dan *choir*.

Tabel 5. Lesson Plan Kelas Band SMPK 2 Bina Bakti

Pertemuan	Kegiatan	Keterangan	Alokasi Waktu
1	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengenalkan nada dasar yang terdapat pada lagu</li> <li>Memainkan <i>rhythm section</i> yang mengarah pada materi lagu dengan progresi akor</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengetahuan</li> <li>Teknik &amp; Sikap permainan instrumen</li> <li>Review materi dan penilaian</li> </ul>	90 Menit
2	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Rhythm section review</i></li> <li>Memainkan bagian A lagu <i>Twist &amp; Shout</i></li> <li>Evaluasi</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teknik dan sikap permainan instrumen</li> <li>Review materi dan penilaian</li> </ul>	90 Menit

Pertemuan	Kegiatan	Keterangan	Alokasi Waktu
3	1. Review Bagan A lagu <i>Twist &amp; Shout</i> 2. Memainkan Bagan B 3. Evaluasi	• Review materi dan penilaian	90 Menit
4	1. Review Bagan A dan Bagan B lagu <i>Twist &amp; Shout</i> 2. Evaluasi	• Review materi dan penilaian	90 Menit
5	1. Review Bagan A dan Bagan B lagu <i>Twist &amp; Shout</i> 2. Memainkan Bagan C 3. Evaluasi	• Review materi dan penilaian	90 Menit
6	1. Review Bagan A, B dan C lagu <i>Twist &amp; Shout</i> 2. Evaluasi	• Review materi dan penilaian	90 Menit

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas-kelas musik di SMPK 2 Bina Bakti direncanakan dalam enam kali pertemuan sebagai contoh pada tabel *lesson plan* kelas band di atas. Setiap pertemuannya dilaksanakan selama 90 menit dimana materi pembelajarannya ialah lagu *Twist & Shout* karya *The Beatles* yang terdiri atas tiga bagan. Pada kegiatan pembelajarannya dilaksanakan secara terstruktur mulai dari pengenalan (teori musik), melakukan permainan *rhythm section* sebagai stimulus untuk masuk ke lagu sebagai bahan ajar, memainkan bagan per bagan hingga tuntas, kemudian melakukan ulas balik untuk memaknai pembelajaran hingga tahap evaluasi untuk penarikan nilai.

Program ujian praktik diberlangsungkan selama 2JP pada akhir semester, kelas-kelas musik tersebut menampilkan suatu pertunjukan musik yang sudah dipelajari selama satu semester pembelajaran di kelas. Siswa melakukan pertunjukan dengan diiringi oleh *metronome* sebagai *guide*. Selanjutnya akan ada materi *sight reading* yang akan diujikan kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk menguji pengetahuan siswa yang telah ia praktikan. Dalam pelaksanaannya, urutan tampil akan diundi kelas musik mana dulu yang akan diuji. Siswa yang lain tetap dalam ruangan untuk melihat penampilan siswa yang sedang diuji.



**Gambar 5 : Pelaksanaan Program Ujian Praktik Musik di SMPK 2 Bina Bakti**

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran seni musik di SMPK 2 Bina Bakti Bandung pada saat ini sudah mulai kembali baik dengan tujuan yang sama dengan masa sebelum pandemi COVID-19. Bahkan pembelajaran musik saat ini menjadi lebih meningkat secara kualitas, hal ini didasari pada sistem *independent curriculum* dimana pengorganisasian pembelajaran dilaksanakan oleh institusi pendidikan itu sendiri. Selain itu, kelas-kelas musik saat ini menjadi lebih mumpuni karena memiliki program kelas yang lebih besar dari

sebelumnya. Pada awalnya kelas tersebut terbagi atas kelas-kelas instrumen, namun saat ini kelas-kelas tersebut juga dikembangkan dengan kelas besar untuk dapat melakukan permainan musik secara bersama-sama seperti kelas orkestra, kelas band, dan kelas *choir*.

Pembelajaran seni musik di SMPK 2 Bina Bakti Bandung harus menghadapi pandemi COVID-19 dimana manajemen sekolah dalam penyelenggaraan proses sekolah diberi tantangan untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang situasional. Sesuai dengan pernyataan (Syaharuddin, 2020) salah satu kunci berhasilnya pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ialah penguasaan media teknologi dengan berbagai platform pembelajaran. Salah satu kekurangannya ialah pengawasan yang kurang dari guru disebabkan oleh tidak adanya tatap muka (Atsani, 2020). Adanya kelebihan dalam pembelajaran masa pandemi didasari oleh kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran yang harus dibina dan dibenahi secara berkelanjutan (Kis Untari & Dasar, 2020). Maka pembelajaran semasa pandemi akan tetap terlaksana dengan didukung secara internal dan eksternal oleh masyarakat sekolah dalam memanajemeni proses pembelajaran, utamanya dalam pembelajaran musik.

Pada pembelajarannya terdapat tantangan-tantangan seperti pemanfaatan teknologi yang dampak transformasi yang diharapkan belum tercapai (Trucano, 2014). Selain itu, kalangan yang kurang secara ekonomi terkendala dengan akses internet yang memerlukan paket kuota untuk melakukan pembelajaran daring (N. Wahyudi, 2020). Penguasaan teknologi dan komunikasi antar guru, siswa, juga orang tua menjadi hambatan tersendiri dalam pembelajaran daring (Purwanto et al., 2020). Tantangan tersebut muncul didasari atas pemberian tugas secara ‘membludak’ sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam rencana pelajaran dalam kondisi non-pandemi (Satriawan, 2020). Tantangan tersebut tentunya harus dapat dihadapi oleh masyarakat dalam satuan pendidikan, utamanya di sekolah dalam pembelajaran seni musik.

Selain tantangan, tentu harus adanya solusi yang dimunculkan sebagai jawaban tantangan yang ada. Platform pembelajaran daring tersedia untuk memuat suatu kelompok secara masif dan luas dalam pelaksanaannya (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Pelaksanaannya harus disertai pendekatan moda daring yang konstruktivisme, kontruktivisme sosial, komunitas pelajar yang inklusif, pembelajaran berbasis teknologi, interaktivitas, kelas digital, mandiri, aksesibilitas, dan pengayaan (Fitriyani et al., 2020; Hignasari & Supriadi, 2020; Nurhayati, 2020; Susmiati, 2020). Selain itu, *progress* siswa dalam pembelajaran harus selalu dipantau oleh orang tua dan dilaporkan kepada guru untuk mengetahui perjalanan pembelajaran siswa (Asmuni, 2020).

Pembelajaran seni musik sebelum, semasa, dan sesudah pandemi COVID-19 tetap terlaksana walaupun adanya tantangan dalam penerapannya, namun terdapat juga solusi yang dapat menjawab tantangan tersebut. Seperti yang dikatakan (Ali & Putra, 2021) bahwa pembelajaran semasa pandemi belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diinginkan, namun (Kaunang, 2021) tidak merubah kualitas dan prestasi dalam pembelajaran musik. Bagaimanapun bentuk dan cara penyelenggaraannya, pembelajaran harus tetap dilaksanakan seperti yang diutarakan oleh (Saputro, 2023) bahwa pembelajaran di masa pandemi harus tetap dilaksanakan walaupun tatap muka terbatas dan (Riyadi & Sukmayadi, 2023) dengan didukung oleh kemajuan teknologi yang berkembang pesat sebagai faktor pengaruh dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Pembelajaran seni musik di SMPK 2 Bina Bakti Bandung telah melewati masa sebelum, saat, dan sesudah pandemi dimana dalam setiap masa tersebut dilakukannya perubahan-perubahan manajemen proses pembelajaran. Pada awalnya, pembelajaran musik dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan ketentuan kurikulum sekolah. Namun, dengan adanya pandemi COVID-19, sekolah dipaksa untuk berhenti melakukan pertemuan tatap muka dan melakukan pembelajaran secara daring. Hal inilah yang membuat kepengurusan sekolah untuk berputar otak mempersiapkan apa yang harus dipersiapkan demi terlaksananya pembelajaran musik secara daring. Kesulitannya karena pembelajaran musik merupakan pembelajaran yang melibatkan aspek praktikal sehingga apabila dilakukan secara daring pembelajaran tersebut menjadi suatu kesulitan

tersendiri baik bagi guru maupun siswa itu sendiri. Setelah masa pandemi, pembelajaran musik menjadi lebih berkembang karena di masa transisi sebelumnya pihak sekolah mempersiapkan secara matang-matang agar materi yang tertinggal dapat dikejar dan membuat pembelajaran lebih interaktif daripada pembelajaran sebelumnya, namun tetap pada visi yang sama, yaitu MATIUS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. T. J., & Putra, I. E. D. (2021). Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Viii-1 Smp Negeri 7 Padang. *Jurnal Sendratisik*, 10(4), 129–134. <https://doi.org/10.24036/Js.V10i4.112707>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/Jp.V7i4.2941>
- Atsani, Kh. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah : Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93. <http://ejournal.kopertais4.or.id/Sasambo/Index.php/Alhikmah/Article/View/3905>
- Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 7(2), 135–155.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Bina Bakti. (N.D.). *Tentang Kami / Smpk – Smak 2 Bina Bakti (Program Matius)*. Retrieved June 6, 2023, From [https://smpk2.binabakti-bdg.sch.id/?Page\\_Id=11](https://smpk2.binabakti-bdg.sch.id/?Page_Id=11)
- Dai, D., & Lin, G. (2020). Online Home Study Plan For Postponed 2020 Spring Semester During The Covid-19 Epidemic: A Case Study Of Tangqian Middle School In Nanjing, Jiangsu Province, China. *Ssrn Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3555539>
- Eva, M., & Rumapea, M. (2019). Tantangan Pembelajaran Musik Pada Era Digital. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.24114/Gondang.V3i2.13168>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/10.33394/Jk.V6i2.2654>
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2022). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. *Jpks (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 7(1). <https://doi.org/10.30870/Jpks.V7i1.15386>
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations Of Models And Learning Platforms For Prospective Teachers During The Covid-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal Of Teacher Education*, 1(2), 61–70. <https://journal.publication-center.com/index.php/Ijte/Article/View/95>
- Hasyim, M. (2014). Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265–276. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Auladuna/Article/View/556>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jtp - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/Jtp.V22i1.15286>
- Hignasari, L. V., & Supriadi, M. (2020). Pengembangan E-Learning Dengan Metode Self Assessment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Universitas Mahendradatta. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 206–219. <https://doi.org/10.33394/Jk.V6i2.2476>
- Kaunang, M. S. C. (2021). Penerapan Manajemen Pembelajaran Seni Musik Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Di Sma-Manado Independent School (Mis) Manado). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(5), 2358–2372. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V6i5.2729>

- 1452 *Pembelajaran Seni Musik Sebelum, Semasa, Sesudah Pandemi COVID-19 di SMP - Febriyani, Yudi Sukmayadi*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5246>
- Kis Untari, S., & Dasar, S. (2020). Kreatifitas Guru Dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid- 19. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30s), 49–53. <https://doi.org/10.36456/Bp.Vol16.No30s.A2757>
- Mudzanatun, M. (2017). Penyiapan Pendidik Abad 21 Melalui Budaya Literasi. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(1). <https://doi.org/10.26877/Malihpeddas.V7i1.1774>
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145–150. <https://doi.org/10.33394/Jp.V7i3.2645>
- Nurmadiyah, N. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/Afkar.V2i2.93>
- Oktarina, P. S. (2018). Budaya Literasi Sebagai Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Prosiding Nasional*.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & Santoso, Priyono B. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupsycouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.E-Journal.Id/Edupsycouns/Article/View/397>
- Putra, I. E. D., Nofindra, R., & Putra, A. D. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Seni Musik Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/10.24036/Musikolastika.V2i2.45>
- Ramadhan, M. F., & Ahmad, M. (2022). Manajemen Pendidikan Asrama Di Sekolah Menengah Kejuruan Musik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 844–850. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1926>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>
- Rismawati, W. C. (2018). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pgsd Fakultas Ilmu Pendidikan*.
- Riyadi, L., & Sukmayadi, Y. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Pada Penerapan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1411–1420. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V7i3.5323>
- Saadah, S., & Amarullah, M. M. S. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Bandung. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 858–868. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i2.4688>
- Saputro, R. (2023). Pembelajaran Musik Angklung Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smo Kristen Ybpk Sidorejo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(2), 323–339. <https://doi.org/10.24252/Lp.2014v17n1a5>
- Satriawan, Y. (2020). Hardiknas: Belajar Di Rumah, Berdamai Dengan Teknologi Di Masa Pandemi. *Voa Indonesia*.
- Sejati, V. A. (2019). Penelitian Observasi Partisipatif Bentuk Komunikasi Interkultural Pelajar Internasional Embassy English Brighton, United Kingdom. *Jurnal Sosial Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(1), 21–24. <https://doi.org/10.33319/Sos.V20i1.33>
- Siswanto, S. (2015). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model Pembelajaran Pai Di Sekolah Sebelum, Saat, Dan Sesudah Pandemi. *Educational Journal: General And Specific Research*, 2(1), 113–124. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/73>

- 1453 *Pembelajaran Seni Musik Sebelum, Semasa, Sesudah Pandemi COVID-19 di SMP - Febriyani, Yudi Sukmayadi*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5246>
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Smpn 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210–215. <https://doi.org/10.33394/Jp.V7i3.2732>
- Syahrudin, S. (2020). Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring. *E-Prints Ulm*. <http://eprints.ulm.ac.id/id/eprint/9150>
- Trucano, M. (2014). Education & Technology In An Age Of Pandemics (Revisited). *Edutech*.
- Wahyudi, A., & Yulianti, Y. (2021). Studi Komparasi: Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Dan Luring Di Upt Sdn X Gresik. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4292–4298. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1555>
- Wahyudi, N. (2020). The Impact Of The Corona Virus Pandemic Of The World Of Education In Indonesia And Globally. *European Journal Of Teacher Education*, 39(4), 403–418.
- Yani, Y., & Teteng, B. (2020). Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Patofisiologi Antara Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dengan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Mahasiswa Semester Ii Stikes Dirgahayu Tahun Akademik 2019/2020. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (Jkd)*, 2(2), 23–31. <https://doi.org/10.52841/jkd.v2i2.152>
- Zhu, X., & Liu, J. (2020). Education In And After Covid-19: Immediate Responses And Long-Term Visions. *Postdigital Science And Education*, 2(3), 695–699. <https://doi.org/10.1007/S42438-020-00126-3/Metrics>